

Konten Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi @dokteramiraobgyn: Studi Resepsi Khalayak

Tiara Indah Devi, Fionna Christabella

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung,
Jawa Timur, Indonesia

Email: christabellaionna@gmail.com

Diterima 4 November 2025, Disetujui 25 Mei 2026

ABSTRAK

Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) merupakan dimensi fundamental kesehatan manusia yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Minimnya keterbukaan masyarakat dalam mendiskusikan KSR memunculkan celah informasi yang berdampak serius, di antaranya kehamilan tidak terencana, penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), dan kekerasan seksual. Akun Instagram @dokteramiraobgyn hadir menjawab kebutuhan tersebut melalui konten edukasi berbasis kasus nyata. Studi ini mengkaji pemaknaan khalayak pada video edukasi KSR tentang remaja hamil di luar nikah disertai kondiloma akuminata. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui kerangka Encoding-Decoding David Morley dan Teori Edukasi KSR, dengan pengumpulan data melalui observasi, FGD, wawancara, dan dokumentasi terhadap sembilan informan. Temuan mengungkap empat informan menempati posisi Dominant-Hegemonic, sementara lima informan berada pada posisi Negotiated. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan edukasi diterima secara umum, namun khalayak tetap mengonstruksi pemaknaan yang adaptif berdasarkan kerangka pemahaman dan latar belakang masing-masing.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR); Resepsi Khalayak; TikTok

Audience Reception Analysis of Sexual and Reproductive Health Education Content on Social Media @dokteramiraobgyn

ABSTRACT

Sexual and Reproductive Health (SRH) represents a fundamental dimension of human well-being encompassing physical, mental, and social aspects. Limited public openness in discussing SRH has created critical information gaps with serious consequences, including unplanned pregnancies, the transmission of Sexually Transmitted Infections (STIs), and sexual violence. The Instagram account @dokteramiraobgyn addresses this need through case-based educational content. This study examines how audiences interpret SRH educational videos concerning an out-of-wedlock adolescent pregnancy case accompanied by condyloma acuminata. A qualitative approach was employed through David Morley's Encoding-Decoding framework and SRH Education Theory, with data collected via observation, Focus Group Discussion (FGD), interviews, and documentation involving nine informants. Findings reveal that four informants occupied the Dominant-Hegemonic position, while five informants were situated within the Negotiated position. This indicates that educational messages were broadly accepted; however, audiences continued to construct adaptive interpretations based on their individual frameworks of understanding and personal backgrounds.

Keywords: Audience Reception; Sexual and Reproductive Health Education; TikTok

PENDAHULUAN

Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan sejahtera dalam semua aspek yang berhubungan dengan seksualitas, memungkinkan seseorang memiliki reproduksi yang sehat dan aman. Edukasi KSR berperan penting sebagai upaya membekali individu dengan informasi, keterampilan, dan pengetahuan untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait seksualitas dan reproduksi (Muyassaroh et al., 2024). Namun, terlepas dari urgensinya, edukasi KSR masih seringkali menjadi topik pembahasan yang tabu di masyarakat.

Kesenjangan edukasi ini berakibat fatal. Riset Durex Indonesia 2025 menunjukkan terdapat lonjakan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) pada kelompok remaja umur 15 hingga 19 tahun, terdapat lebih dari 4.500 kasus IMS pada rentang kelompok muda sedangkan pada kelompok umur 20 – 24 kenaikan melampaui 10 kali lipat (dari 1.529 kasus pada tahun 2022 menjadi 15.170 kasus pada tahun 2024) dengan 30 ribu pasien per tahun (Sagita, 2005). Laporan Kemenkes RI 2024 mencatat sekitar 27.000 kasus baru HIV setiap tahun, dengan kelompok remaja dan anak muda menyumbang hampir setengah dari infeksi baru tersebut (Putri, InfoPublik, 2024). Kemdikbud telah berupaya mengintegrasikan materi ini ke dalam kurikulum sekolah, meskipun masih terbatas (Ramadhan, ANTARA, 2016). Pemerintah juga telah mengembangkan lebih dari 20 kebijakan untuk mempromosikan KSR. Salah satunya pengesahan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.2 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi yang merupakan turunan dari Undang-Undang No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2024 tentang Kesehatan Reproduksi (Nababan, 2025). Namun, edukasi KSR di Indonesia masih menghadapi kendala sosial dan budaya yaitu KSR masih dianggap tabu dilatarbelakangi oleh stigma yang sulit diubah, serta pemanfaatan program pemerintah yang belum merata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penyebaran edukasi KSR lebih lanjut agar masyarakat mendapatkan pemahaman KSR serta informasi layanan kesehatan reproduksi. Di sisi lain, penelitian tentang resepsi perempuan pada konten edukasi seksual oleh *Key Opinion Leader* menunjukkan pemaknaan polisemi meski informan menyangsikan kredibilitas *Key Opinion Leader* serta materi edukasi seksual (Muttamimah & Sujono, 2023). Sementara itu, (Winarti et al., 2024) menyoroti resepsi khalayak pada akun @marshanda99 yang memuat kampanye kesehatan mental. Peneliti mengungkapkan bahwa 7 informan yang dipilih berada pada posisi dominan meski mereka berbeda latar belakang sosial. Penelitian peran *Influencer* Instagram dalam hubungannya dengan motivasi aksi perubahan iklim menunjukkan tingkat keterlibatan secara signifikan dengan rata – rata 15.000 *engagement* perunggahan dan

didominasi oleh respon positif dari Generasi Z (Halim, 2025). Selain pada persoalan edukasi seksual, kampanye kesehatan dan perubahan iklim, beberapa peneliti juga menyoroti tentang resepsi khalayak dalam hubungannya dengan perkembangan politik antara lain propaganda politik Garuda Biru (Widiastuti et al., 2025), resepsi khalayak pada monolog Gibran “Generasi Muda, Bonus Demografi dan Masa depan Indonesia yang mana peneliti menyimpulkan bahwa khalayak adalah subjek aktif yang memproduksi makna secara mandiri berdasarkan konteks sosial dan kognitif (Fatekha, 2026) dan penelitian resepsi khalayak pemilih lintas generasi (gen X, gen Y dan gen Z) pada strategi kampanye ‘Gemoy’ pada Pilihan Presiden 2024 yang tidak menggabungkan pendekatan resepsi dengan pendekatan fenomenologi (Sujarwo & Haryono, 2025). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah pembahasan tentang resepsi khalayak pada persoalan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh ahli, yaitu dr.Amira, SpOG yang mana penelitian ini melibatkan khalayak yang berbeda latar belakang profesi dan sosial pendidikannya juga khalayak dari tenaga kesehatan untuk memberi pemaknaan yang lebih luas dan beragam pada persoalan edukasi KSR.

Persoalan edukasi KSR tidak lagi hanya disampaikan dari mulut ke mulut, perkembangan video audiovisual membuka peluang untuk meningkatkan akses dan menjembatani kesenjangan informasi, terutama bagi generasi muda yang rentan dengan perilaku berisiko. Kelompok usia 20-24 tahun menempati urutan kedua terbanyak penderita Infeksi Menular Seksual (IMS) (Sagita, 2005). TikTok adalah salah satu media sosial yang menyediakan ruang kreatif untuk menyebarkan isu-isu penting, termasuk edukasi KSR (TikTok Newsroom, 2024). Akun TikTok @dokteramiraobgyn merupakan akun yang konsisten membagikan video edukasi KSR. Akun tersebut memiliki pengikut 2,2 juta. Konten yang dipilih pada penelitian ini untuk dibahas adalah video berjudul “WAJIB DENGARKAN! Anak perempuan 17 tahun hamil dengan kondiloma akuminata, pacaran sejak SD!”, yang memiliki interaksi 2,6 juta like dengan komentar 216,4 rb dan sudah dibagikan sebanyak 79,4 rb.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi untuk mengkaji pemaknaan khalayak.. Analisis tersebut menempatkan khalayak sebagai *cultural agent* yang aktif dalam menghasilkan makna dari media, sesuai dengan pendapat David Morley yang berakar pada model *encoding/decoding* Stuart Hall. Analisis *encoding* berupa identifikasi kode, struktur makna, dan identifikasi posisi produsen pesan berdasarkan teori edukasi KSR. Sedangkan analisis *decoding* dilakukan dengan cara mengidentifikasi latar belakang penerima pesan, analisis makna, dan identifikasi posisi penerima pesan. Khalayak dalam teori David Morley dapat berada di tiga posisi: *Dominant Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional*

Position Morley dengan penekanan pada faktor sosial budaya, kelas, jenis kelamin, dan etnisitas berimplikasi pada cara khalayak memahami pesan media (Hall, 1980). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemaknaan *followers* pada edukasi KSR akun @dokteramiraobgyn dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian khalayak terhadap pentingnya pengetahuan KSR, serta memposisikan konten edukasi dari akun TikTok @dokteramiraobgyn sebagai sumber informasi yang berguna bagi khalayak sehingga lebih waspada terhadap risiko dari seks yang tidak aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Metode ini dipilih untuk memperoleh data terperinci mengenai pemaknaan khalayak (*followers*) akun *TikTok* @dokteramiraobgyn. Objek penelitian adalah video edukasi KSR berjudul “WAJIB DENGARKAN! Anak perempuan 17 tahun hamil dengan *kondiloma akuminata*, pacaran sejak SD!”. Informan dipilih secara purposive, maksudnya adalah penelitin menetapkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian yakni berusia 18 – 24 tahun, sudah menjadi *followers* kurang lebih 2 tahun dan mengikuti informasi yang disampaikan oleh Dr, Amira tentang KSR. Selain itu, peneliti juga mewawancarai dua tenaga kesehatan sebagai informan tambahan didasarkan pada keahlian dan kompetensi profesional mereka di bidang kesehatan seksual dan reproduksi seperti yang diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks Pemilihan Informan

No	Aspek	Informan Utama	Informan Tambahan
1	Jumlah	7 orang <i>followers</i>	2 orang
2	Peran dalam Penelitian	Subjek analisis resepsi (decoding)	Sumber validasi konten KSR (encoding)
3	Usia	18 – 24 tahun	Tidak dibatasi
4	Status	<i>Followers</i> selama kurang lebih 2 tahun akun @dokteramiraobgyn	Tenaga kesehatan profesional (bidan dan perawat)
5	Latar Belakang Pendidikan	Beragam (S1, D3, SMA)	Pendidikan di Bidang Kesehatan
6	Latar belakang Sosio – kultural	Beragam (suku, agama, daerah asal)	Beragam (suku, agama, daerah asal)
7	Jenis Kelamin	Laki – laki dan Perempuan	Perempuan
8	Pengalaman Menonton	Penonton yang berulang kali menonton video edukasi KSR @dokteramiraobgyn sampai selesai	Memiliki pengetahuan tentang konten edukasi KSR @dokteramiraobgyn

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa tahapan: Pertama, observasi postingan video edukasi KSR pada akun @dokteramiraobgyn sepanjang tahun 2024 - 2025. Kedua, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang mana membahas inti dari video “WAJIB DENGARKAN! Anak perempuan 17 tahun hamil dengan *kondiloma akuminata*, pacaran

sejak SD!” bersama tujuh partisipan. Ketiga, wawancara mendalam dengan dua tenaga kesehatan. Selain itu, dokumentasi berupa tangkapan layar dikumpulkan dari postingan utama serta postingan 2025 tentang *kondiloma akuminata*. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall yang dikembangkan oleh David Morley, bertujuan mengetahui bagaimana pesan media diinterpretasikan dan memikul berbagai makna yang berbeda (Ridwan & Vera, 2019).

Setelah data terkumpul, peneliti memulai proses analisis dengan mencari dan mengklasifikasikan pola pemaknaan video edukasi KSR dari khalayak. Data yang relevan diseleksi dan disesuaikan dengan kerangka teori. Pola pemaknaan dikelompokkan ke dalam kategori yang sama jika ditemukan ciri-ciri pemaknaan yang serupa. Hasil reduksi data dianalisis mendalam untuk menarik kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber data, dengan membandingkan dan mencocokkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dari lima partisipan utama dengan hasil wawancara dari dua informan tambahan (tenaga kesehatan 1, 2) untuk memastikan validitas temuan. Perbandingan hasil ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kategori pemaknaan tayangan video edukasi KSR yang terbentuk, apakah sama atau berbeda di antara berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Tangkapan Layar Konten *TikTok* @dokteramiraobgyn



Sumber: [TikTok.com/@dokteramiraobgyn](https://www.tiktok.com/@dokteramiraobgyn)

Berdasarkan tahap *encoding* pada video edukasi pada akun *TikTok* @dokteramiraobgyn tentang kasus hamil dibawah umur dengan IMS *kondiloma akuminata*, menunjukkan tindakan Dr Amira memberikan seruan akan pentingnya edukasi seks sejak dini dan penggunaan

vaksin HPV sebagai langkah preventif terhadap penyakit menular seksual, terutama di tengah maraknya aktivitas seksual berisiko pada usia muda. Dr Amira membagikan informasi penyebab, akibat, dan cara penanggulangan yang tepat untuk pasiennya. Dr Amira juga menunjukkan pernyataan yang menyoroti fenomena sosial yaitu kehamilan di luar nikah pada usia muda tanpa ikatan pernikahan, serta aktivitas seksual berisiko. Beliau menekankan betapa krusialnya pendidikan seks sejak dini, mengingat pergaulan dan aktivitas seksual yang semakin berani di usia muda diperkuat dengan pernyataan, *“jadi anak sekarang pacaran sejak SD tdk menikah tahu-tahu hamil 5 bulan, makanya penting banget pendidikan seks sejak dini”* (Amira, 2024)

Sarana Transfer Pengetahuan

Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi (KSR) tidak terbatas pada transfer informasi, tetapi secara substansial bertujuan membangun kompetensi individu dalam mengelola keputusan seksual dan reproduktif secara sehat dan bertanggung jawab. (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini tampak pada video edukasi tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* yang dibagikan oleh Dr Amira dan ditonton oleh seluruh informan RZ, PF, FA, NR, WF, DR, RD, F dan N. Mereka menerima informasi edukasi risiko seks bebas, IMS, dll. Hal ini tampak pada pendapat informan,

“informasi, ini bisa menjadikan pelajaran agar kita mengerti bagaimana si bahaya seks bebas itu, dan jadi lebih tau bahwa ternyata penyakit seks itu ada berbagai macam, dengan begitu kita bisa mengontrol diri agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang”(NR pramuniaga, 2025)

Pernyataan di atas dikuatkan dengan pernyataan dari informan lainnya yang berpendapat bahwa,

“Saya rasa media sosial seperti ini sangat efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan reproduksi. Dari sinilah saya baru tahu bahwa penyakit akibat seks bebas itu banyak jenisnya, dan itu cukup membuat saya lebih berhati-hati dalam bersikap.” (RD Mahasiswa 2025)

Dua informan berpendapat bahwa konten edukasi remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* pada akun *TikTok @dokteramiraobgyn* dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai bahaya seks bebas dan jenis penyakit menular seksual (PMS). Penyampaian informasi melalui konten ini memicu kesadaran dan refleksi diri untuk mengontrol diri agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Konten Dr Amira berisi informasi yang relevan dan bermanfaat disajikan sebagai pelajaran berharga bagi audiens serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan

seksual dan reproduksi (KSR). Berdasarkan data hasil FGD dan wawancara, seluruh informan mendapatkan transfer pengetahuan edukasi KSR dari konten *TikTok* @dokteramiraobgyn terkait edukasi seksual dan reproduksi, aktivitas seksual berisiko, pencegahan IMS, aborsi, dll. Khalayak dalam posisi dominan.

Sumber Inspirasi dan Motivasi

Penyampaian edukasi yang tepat dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk belajar topik kesehatan seksual dan reproduksi (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini sesuai dengan data hasil FGD informan.

“cara penyampaian kontennya itu dengan tegas dan lugas, kaya bercerita dengan teman, jadi audiensnya kaya diajak bercerita gitu, membuat kita yang mendengarkan itu jadi nyaman gitu lo dengernya”(FA mahasiswa, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten edukasi Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* tidak hanya memberi informasi, tetapi juga berhasil mendorong pola pikir dan perilaku positif. Melalui gaya penyampaian secara personal membuat audiens merasa diajak berinteraksi, bukan hanya mendengarkan tetapi juga membangun koneksi personal antara pembuat konten dan audiens, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan diresapi. Dr Amira juga menciptakan suasana yang nyaman bagi penontonnya. Pernyataan informan FA didukung oleh pendapat DR :

“jujur aku gatau dan baru tahu, itu kan tentang penyakit seksual ya, jadi setelah melihat video itu aku juga cari tahu oh ternyata penyakit ini tuh begini bentuknya, oh ternyata anak usia dini tuh seharusnya sudah vaksin HPV, padahal dulu aku ga disuntik itu, ternyata itu sangat perlu”(DR mahasiswa, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten edukasi Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* dapat mengisi kekosongan pengetahuan informan, sehingga memicu rasa ingin tahu dan dorongan untuk belajar lebih mendalam secara mandiri. Konten Dr Amira yang tidak hanya menjelaskan bahaya, tetapi juga solusi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman akan urgensi tindakan pencegahan dengan meningkatkan kesadaran audiens pentingnya vaksin HPV. Selain itu, konten edukasi KSR pada akun *TikTok* @dokteramiraobgyn disertai bukti (*evidence-based*) berdasarkan pengalaman Dr Amira menangani pasien. Beliau tidak menyebarkan mitos atau pernyataan yang tidak mendasar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Oleynick, yang menyatakan inspirasi dapat berasal dari berbagai sumber eksternal, seperti alam, seni, pengalaman orang lain, atau momen tak terduga, yang seringkali terasa seperti "tarikan" dari luar diri (Simamora &

Kamara, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa konten edukasi KSR Dr Amira dapat menginspirasi dan memotivasi khalayak untuk memahami edukasi KSR. Pemaknaan khalayak berdasarkan pemaknaan informan pada aspek menginspirasi dan motivasi dalam kategori posisi dominan.

Pemahaman Mendalam bagi Khalayak

Pada aspek ini, konten edukasi KSR Dr Amira dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi khalayak. Penyampaian edukasi yang tepat dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat untuk belajar topik kesehatan seksual dan reproduksi (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini terdapat pada kemampuan Dr Amira dalam menjelaskan informasi edukasi secara sederhana. Tampak pada konten Dr Amira:

“jadi anak sekarang ini pacaran udah 8 tahun dari SD nggak nikah-nikah tau-tau hamil dari 5 bulan, ini fenomena yang terjadi nih, makanya penting banget pendidikan seks dari orang tua sejak dini ya sepenting itu”(@dokteramiraobgyn, 2024)

Hal ini menunjukkan kemampuan Dr Amira menjelaskan isu kompleks tentang pendidikan seks dan konsekuensi perilaku berisiko dengan cara yang sederhana, lugas dan relevan dengan realitas audiensnya. Penggunaan bahasa sehari-hari dan langsung menggambarkan situasi membuat edukasi Dr Amira lebih mudah dicerna daripada terminologi medis yang rumit. Disertai dengan contoh kasus yang langsung disajikan dapat memberikan gambaran nyata tentang bahaya seks bebas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utomo (2017), bahwa penjelasan sederhana memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman seseorang.

Disisi lain, informan RZ, PF, FA menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan pemahaman yang mendalam pada video edukasi tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*. Cara penyampaian Dr Amira cukup baik, namun pemahaman yang diterima hanya pengetahuan dasar saja. Menurut mereka, saat Dr Amira menjelaskan penyebab *kondiloma akuminata* berasal dari virus HPV, kurang ada penjelasan ciri-ciri atau gejala, serta penyebab lain penularan *kondiloma akuminata* selain seks. Sementara WF merespon konten edukasi Dr Amira kurang pantas disampaikan pada media sosial, dikhawatirkan membuat pasien tersebut merasa tertekan. Sedangkan RD menyatakan durasi video Dr Amira yang cukup panjang kurang *to the point*.

Sementara pendapat informan F dan N yang merupakan seorang perawat menyatakan bahwa konten edukasi KSR Dr Amira sudah cukup mendalam bagi khalayak umum.

Informasi dasar yang cukup mendalam artinya mencakup contoh kasus, pencegahan, dan penanggulangan sudah cukup menjadi wawasan bagi khalayak. Hal ini menciptakan pemaknaan yang beragam dari informan terhadap konten edukasi KSR Dr Amira. Pemaknaan khalayak pada aspek pemahaman yang mendalam ini masuk kedalam dua kategori posisi informan yaitu posisi dominan (NR, DR, F, N) dan posisi negosiasi (RZ, PF, FA, WF, RD).

Umpan Balik dr. Amira,SpOG.

Edukasi menciptakan proses umpan balik antara khalayak dengan pengirim pesan yaitu tenaga kesehatan yang memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait materi edukasi KSR, sementara masyarakat memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran yang diberikan (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini ditemukan pada informan yang menyatakan bahwa mereka memberikan umpan balik pada konten edukasi Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*. Bentuk umpan balik yang diberikan informan RZ, PF, WF, N *like*, komen, *share*, dan memposting ulang (*repost*) sedangkan FA, NR, DR, RD, F hanya *like* dan *share* konten edukasi tersebut.

“pertama aku nonton dan memahami, kemudian aku share ke orang terdekatku biar orang lain mengerti dan juga mau memahami edukasi tersebut”(NR pramuniaga, 2025)

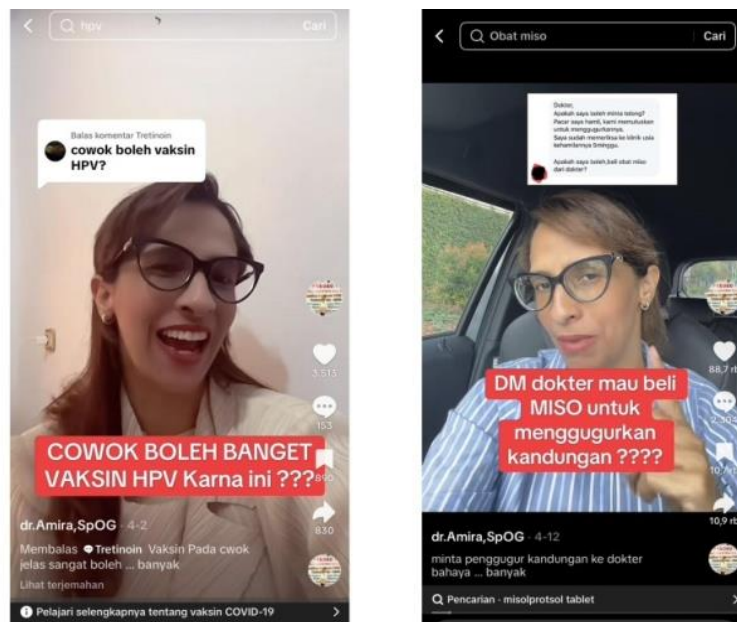
Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten edukasi KSR tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* pada akun *TikTok* @dokteramiraobgyn dapat mendorong audiens menjadi agen penyebar informasi. Menurut informan NR, informasi ini penting dan bermanfaat sehingga perlu dibagikan kepada orang disekitarnya agar edukasi Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* ini memiliki dampak yang luas dan menciptakan kesadaran bersama.

Umpan balik yang diberikan khalayak bukan hanya sebagai bentuk kesetujuan tetapi juga kesesuaian konten dengan isu kasus kehamilan dibawah umur, penularan IMS, seks bebas. Selain itu, Dr Amira juga memberikan umpan balik dengan menanggapi beberapa pertanyaan di kolom komentar atau pesan langsung dengan membuat video *TikTok* baru khusus menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan Dr Amira yang interaktif dan responsif dengan penonton Seperti pada gambar berikut:

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa Dr Amira menjawab pertanyaan pada kolom komentar dan pesan langsung dengan menyampaikan informasi kepada khalayak terkait edukasi vaksin HPV bagi laki-laki, serta peringatan bahaya penggunaan obat miso untuk

menggugurkan kandungan. Jawaban Dr Amira menunjukkan bahwa beliau peduli dan membangun kepercayaan khalayak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar khalayak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardhiyah *et al.* (2024) bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar individu. Walaupun umpan balik yang diterima beragam, namun secara keseluruhan informan tetap memberikan umpan balik pada konten edukasi KSR Dr Amira. Dengan begitu, pemaknaan seluruh khalayak pada aspek umpan balik dalam kategori posisi dominan.

Gambar 2. Tangkapan Layar Menjawab Pertanyaan dari Kolom Komentar dan DM



Sumber: TikTok.com/@dokteramiraobgyn

Pengembangan Keterampilan Komunikasi Khalayak

Proses edukasi juga harus mencakup pengembangan keterampilan komunikasi masyarakat (Muyassaroh *et al.*, 2024). Hal ini ditemukan pada informan yang menyatakan bahwa konten edukasi KSR Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* dapat membantu informan dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan tentang topik kesehatan seksual dan reproduksi.

“kontennya itu sangat mengedukasi ya, jadi itu menjadi salah satu cara dokter amira dalam membantu kebutuhan pengetahuan kita lebih dalam lagi”(WF mahasiswa, 2025)

Pendapat ini menunjukkan bahwa materi edukasi KSR Dr Amira tidak hanya informatif, tetapi juga membantu pemenuhan kebutuhan pengetahuan khalayak sehingga memberikan dampak positif pada pengetahuan khalayak. Selain itu, Dr Amira juga

melakukan pendekatan personal berupa memberi empati dan dukungan pada pasien. Tampak pada konten Dr Amira:

“Kalau sudah hamil mau diapain? terima kenyataan bertaubat memperbaiki diri bilang sama orang tua ngaku apa adanya ini kesalahan saya, saya akan menjaga anak ini, selanjutnya setelah melahirkan baru menikah membangun rumah tangga dari nol dan ajarkan anak-anaknya pendidikan seks sejak dini agar tidak berulang lagi kehamilan di luar nikah”(@dokteramiraobgyn, 2024)

Pernyataan pada konten menunjukkan bahwa Dr Amira memberikan panduan dan empati bagi pasiennya, sekaligus menekankan pentingnya pencegahan melalui pendidikan seks sejak dini. Dr Amira memberikan arahan untuk melangkah maju dengan memasukkan dimensi spiritual pada personal untuk merubah perilaku pasien. Dr Amira juga menyampaikan pentingnya kejujuran dan keberanian menghadapi konsekuensi dengan menawarkan solusi realistis pada pasien yaitu membentuk keluarga yang bertanggung jawab. Di akhir video Dr Amira menekankan bahwa edukasi adalah kunci untuk memutus rantai perilaku berisiko di generasi mendatang.

Temuan ini sejalan dengan (Tita, 2024) bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan dan menerima informasi seperti bicara, mendengarkan, memahami bahasa tubuh, dan menyampaikan ide dengan jelas. Berdasarkan aspek pengembangan keterampilan komunikasi khalayak muncul pemaknaan terhadap konten edukasi KSR Dr Amira, delapan informan dalam kategori posisi dominan sedangkan satu informan (PF) dalam kategori posisi negosiasi.

Jembatan dalam Mengatasi Hambatan Pengetahuan Seksual

Edukasi KSR dapat mengatasi isu dalam edukasi seksual, edukasi KSR yang tepat dapat mengidentifikasi hambatan pengetahuan seksual yang dihadapi oleh masyarakat, tenaga kesehatan dapat memberikan bantuan atau dukungan untuk mengatasinya (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini terdapat pada konten edukasi Dr Amira berupaya membantu mengurangi isu-isu edukasi seksual, terutama melalui platform digital seperti *TikTok*. Upaya yang dilakukan adalah membagikan konten edukasi dengan topik pembahasan yang banyak dicari orang atau keluhan kesehatan seksual dan reproduksi seperti nyeri perut, flek-flek, haid yang tidak teratur, dll. Sebelumnya Dr Amira telah mengidentifikasi isu edukasi seksual yang dihadapi oleh pasiennya yaitu remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* yang berkeinginan aborsi.

Isu edukasi kesehatan seksual dan reproduksi diantaranya; stigma dan diskriminasi pada topik-topik kesehatan seksual pada masyarakat, kelompok agama yang menentang topik (kontrasepsi, aborsi dan identitas gender), keterbatasan sumber daya, serta pembauran pendidikan seksual dalam lingkungan keluarga (Muyassaroh et al., 2024). Konten Dr Amira berupaya membangun pemahaman, kesadaran dan motivasi penonton melalui media sosial *TikTok* untuk mengurangi diskriminasi topik KSR. Hal ini terdapat pada konten Dr Amira :

“di luar negeri begitu banyak hubungan intim di luar nikah tapi pasien-pasiennya atau perempuan dan laki-lakinya aman karena sejak dini sudah vaksin HPV, nah itu ya, jadi vaksin HPV dan pakai pengaman, bukan untuk membenarkan hubungan intim, tetap hubungan intim sebaik-baiknya adalah dilakukan setelah menikah halal secara hukum dan agama, tapi di luar negeri kenapa aman-aman saja? karena menyadari pentingnya vaksin HPV dan pakai pengaman”(@dokteramiraobgyn, 2024)

Secara keseluruhan Dr Amira mengajak audiens untuk memprioritaskan edukasi sebagai upaya pencegahan berbasis bukti dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang berlaku. Hal ini juga bertujuan untuk menjembatani audiens belajar dan memahami tentang edukasi KSR.

“ini sangat menjembatani saya mengetahui lebih dalam tentang edukasi dari PMS, jadi awalnya saya kurang mengetahui ya atau hanya mengetahui sebatas pelajaran sekolah saja, itu juga hanya menyebut penyakit yang umum, seperti HIV/AIDS seperti itu”(FA mahasiswa, 2025)

Didukung oleh pendapat informan tenaga medis :

“Bagus, media sosial (tiktok) bisa diakses siapa saja dan informasi skrg sangat mudah didapat”(F perawat, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten Dr Amira dapat mengisi kesenjangan pengetahuan audiens dengan aksesibilitas dan kemudahan informasi melalui media sosial *TikTok* yang merupakan platform strategis untuk penyebaran informasi kesehatan, memungkinkan edukasi menjangkau khalayak luas dengan cepat dan efisien. Secara keseluruhan dapat digaris bawahi bahwa akun *TikTok* @dokteramiraobgyn memanfaatkan aksesibilitas media sosial untuk menyajikan edukasi PMS yang komprehensif, relevan, dan mudah diakses, sehingga dapat mengatasi isu edukasi seksual di masyarakat. Dengan begitu, pemaknaan khalayak pada konten edukasi KSR akun *TikTok* @dokteramiraobgyn aspek mengatasi isu edukasi seksual dalam kategori posisi dominan.

Media Kolaborasi Khalayak

Penyampaian edukasi yang tepat memungkinkan terjadinya kolaborasi antara tenaga kesehatan dengan masyarakat serta antar masyarakat itu sendiri. Kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran melalui pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan diskusi kelompok (Muyassaroh et al., 2024). Hal ini tampak pada video edukasi Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*. Terdapat interaksi antara Dr Amira dan pasien merupakan salah satu bentuk kolaborasi. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi, pengambilan keputusan bersama, dan upaya saling mendukung antara Dr Amira dan pasien untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesehatan pasien. Hal ini sesuai dengan pendapat informan :

“konten dokter amira ini sangat membantu ya meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi pasiennya dan juga followers, kontennya dokter amira itu kan juga berperan membantu mencegah dan mengobati, sarannya gimana biar terhindar dari penyakit tersebut gitu”(WF mahasiswa, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten edukasi dengan kolaborasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman audiens. Dengan demikian, melalui media sosial *TikTok*, Dr. Amira berhasil membangun koneksi dan kepercayaan dengan audiens yang lebih luas. Sementara itu, terdapat konten kolaborasi dengan rekan sesama dokter dan video *TikTok* (VT) khusus menjawab pertanyaan khalayak dari kolom komentar atau pesan langsung. Seperti pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Tangkapan Layar Konten Kolaborasi Dr. Amira



Sumber: [TikTok.com/@dokteramiraobgyn](https://www.tiktok.com/@dokteramiraobgyn)

Hal ini menunjukkan konten kolaborasi Dr Amira dapat menjadi media penyampaian, penyebaran dan pemahaman khalayak pada terkait edukasi KSR. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Istiqomah & Putri, 2024) bahwa kolaborasi memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah yang ada di sekitar. Berdasarkan pendapat informan, mereka mendapatkan pemahaman baru dari konten kolaborasi Dr Amira. Hal ini menunjukkan bahwa Dr. Amira telah berhasil memanfaatkan media sosial untuk menjadi edukator kesehatan yang berpengaruh, memberikan dampak nyata dalam pencegahan penyakit dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat luas. Dengan begitu, pemaknaan khalayak pada konten edukasi KSR akun *TikTok* @dokteramiraobgyn aspek kolaborasi dalam kategori posisi dominan.

Konten Edukasi KSR pada Akun *TikTok* @dokteramiraobgyn: Pemaknaan Khalayak

Menurut David Morley yang didasari oleh pemikiran Stuart Hall, makna sebuah pesan tidak selalu sama antara yang dikirim (*encoding*) dan yang diterima (*decoding*), sebab audiens adalah agen aktif yang memproses informasi berdasarkan latar belakang sosio-kultural, pengalaman, dan konteks pribadi mereka. Interpretasi ini dapat terwujud dalam tiga bentuk: *dominant reading* (menerima sepenuhnya), *negotiated reading* (menerima sebagian besar dengan modifikasi), dan *oppositional reading* (menolak sepenuhnya) (Adi, 2012). Khalayak (*audience*) sebagai agen aktif yang terlibat dalam proses pemaknaan dan konstruksi makna dari pesan media. Khalayak tidak hanya menerima pesan, tetapi juga memprosesnya sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka, sehingga menghasilkan berbagai macam interpretasi (Ishlah *et al.* 2022).

Pemaknaan konten edukasi kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) dari akun *TikTok* @dokteramiraobgyn oleh lima kelompok partisipan yaitu mahasiswa UIN SATU Tulungagung, mahasiswa UIN Yogyakarta, pramuniaga, guru SD, dan perawat menggunakan teori resepsi David Morley berdasarkan latar belakang sosio-kultural, profesi, dan pengalaman hidup membentuk interpretasi khalayak. Dokter Amira, sebagai profesional medis, "meng-encode" kontennya dengan tujuan edukasi kesehatan yang informatif. Namun, "decoding" oleh khalayak yang beragam ini akan bervariasi. Partisipan pramuniaga (NR), mahasiswa UIN Yogyakarta (DR) menyetujui konten edukasi KSR Dr Amira sebagai informasi terkait edukasi KSR. Selain menjadi pengetahuan baru, konten edukasi KSR Dr Amira juga membantu penyebaran informasi mengenai pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah seperti vaksin HPV gratis pada anak, pemeriksaan IVA tes untuk deteksi dini kanker serviks yang umumnya gratis di Puskesmas, terutama bagi pemegang BPJS.

Demikian juga partisipan perawat (F) dan (N) yang menyetujui konten edukasi KSR Dr Amira dapat menjembatani khalayak untuk mengakses informasi terkait KSR. Sedangkan

partisipan guru SD (RZ) dan mahasiswa UIN SATU Tulungagung (PF), (FA) tidak sepenuhnya menyetujui konten edukasi KSR Dr Amira, karena materi yang disampaikan kurang mendalam salah satunya mengenai ciri-ciri IMS *kondiloma akuminata*. Begitu juga dengan (WF) dan (RD) yang juga merupakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung tidak sepenuhnya menyetujui konten edukasi KSR Dr Amira, karena ekspresi tertawa yang dianggap kurang sopan, bersamaan dengan bercerita dengan orang lain saat menyampaikan edukasi, serta durasi video yang cukup panjang membuat penonton mudah bosan.

Analisis resepsi terhadap konten edukasi kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) pada akun *TikTok @dokteramiraobgyn*, khususnya video tentang remaja hamil di luar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*, menunjukkan pola pemaknaan dari sembilan informan dengan perbedaan latar belakang (demografi, status sosial, dan keluarga). Ditemukan bahwa empat informan (NR, DR, F, dan N) dalam kategori posisi *dominant reading*. Mereka sepenuhnya menerima dan setuju dengan pesan yang disampaikan Dr. Amira tanpa keberatan. Ini mengindikasikan bahwa Dr. Amira berhasil mengkomunikasikan pesan tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan kondisi tersebut kepada kelompok ini.

Sementara itu, lima informan (RZ, PF, FA, WF, dan RD) menunjukkan *negotiated reading*. Mereka menerima pesan utama dan nilai-nilai edukasi yang disampaikan Dr. Amira, namun dengan sedikit modifikasi atau penyesuaian berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks mereka. Meskipun ada nuansa dalam interpretasi, mereka tetap menerima inti edukasi. Ketidadaan posisi *oppositional reading* atau tidak ada informan yang menolak atau salah menafsirkan pesan secara signifikan, menunjukkan bahwa konten Dr. Amira tidak memicu penolakan.

Dengan begitu, analisis resepsi khalayak terhadap konten edukasi kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) tentang remaja hamil di luar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata* pada akun *TikTok @dokteramiraobgyn* didominasi oleh posisi *Negotiated reading* dan *Dominant reading*, tanpa adanya posisi *Oppositional reading*. Pesan edukasi Dr Amira tampaknya tersampaikan dengan baik, sebab tidak ada penafsiran yang benar-benar berlawanan. Namun, adanya *negotiated reading* yang signifikan menunjukkan bahwa meskipun pesan diterima, ada ruang bagi audiens untuk menafsirkannya secara adaptif sesuai dengan latar belakang atau perspektif mereka sendiri.

Temuan ini secara langsung memperkuat urgensi dan relevansi penanganan isu IMS serta tantangan dalam edukasi KSR. Hal ini mengindikasikan bahwa media digital, seperti *TikTok*, memiliki potensi besar sebagai jembatan dalam keterbatasan sumber daya, disinformasi, aksesibilitas informasi yang tidak merata, dan pendekatan yang tidak sesuai

usia yang dapat menghambat akses terhadap edukasi KSR yang berkualitas (Muyassaroh et al., 2024). Dengan begitu, hasil pemaknaan ini menjadi bukti yang mendukung bahwa upaya penyebaran edukasi KSR, meskipun tetap perlu strategi adaptif untuk mengakomodasi berbagai latar belakang pemahaman khalayak.

Tabel 1. Kategori Posisi Pemaknaan Informan

Informan	Posisi Pemaknaan
Informan 1	Negosiasi
Informan 2	Negosiasi
Informan 3	Negosiasi
Informan 4	Dominan
Informan 5	Negosiasi
Informan 6	Dominan
Informan 7	Negosiasi
Informan 8	Dominan
Informan 9	Dominan

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2025

SIMPULAN

Pada posisi *encoding*, kerangka pengetahuan yang di bangun oleh Dr Amira melalui konten edukasi kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) tentang kehamilan diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*, berusaha memaparkan pemahaman terkait penyebab, akibat, pencegahan dan penanggulangan pada masalah tersebut. Pada posisi *dekoding* dalam pemaknaan konten yang disampaikan Dr Amira tentang remaja hamil diluar nikah dengan IMS *kondiloma akuminata*, empat informan berada pada posisi *Dominan Hegemonic* yaitu posisi interpretasi sepenuhnya setuju dan menerima edukasi konten. Sedangkan lima informan lainnya berada pada posisi negosiasi (*Negotiated*) yaitu posisi interpretasi mereka mengadaptasi pesan tersebut ke dalam kerangka pemahaman mereka. Dengan begitu, pemaknaan khalayak terhadap konten edukasi KSR pada akun *TikTok @dokteramiraobgyn* ini menunjukkan pemaknaan *negotiated reading* yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa konten edukasi KSR pada akun *TikTok @dokteramiraobgyn* tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi yang akurat, tetapi juga pada kemampuan khalayak untuk menghubungkan pesan tersebut dengan realitas hidup mereka. Sehingga menjadi indikasi bahwa konten edukasi Dr. Amira dapat mengurangi tabu dan stigma tentang pembahasan terkait KSR, dan juga menjadi jembatan kepada khalayak dengan

informasi yang akurat melalui konten edukasi KSR pada akun *TikTok* @dokteramiraobgyn. Terdapat beberapa saran penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pertama, bagi akun *TikTok* @dokteramiraobgyn dapat membungkus konten edukasi KSR secara lebih singkat dan padat supaya durasi video tidak terlalu lama serta mengembangkan penggunaan fitur interaktif seperti *live*, duet untuk meningkatkan komunikasi langsung dengan audiens. Kedua, untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan diberbagai platform media sosial lain, seperti *Instagram* atau *YouTube*, untuk melihat apakah platform berbeda mempengaruhi cara pesan tentang KSR diterima audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- @dokteramiraobgyn. (2024). *WAJIB DENGARKAN! Anak perempuan 17 tahun hamil dengan kondiloma akuminata, pacaran sejak SD!*
- Adi, T. N. (2012). Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi. *Acta Diurna*, 8 (1), 9.
- Amira, S. (2024). *WAJIB DIDENGARKAN! Anak Perempuan 17 tahun HAMIL dengan kondiloma akuminata, Pacaran sejak SD!*
- F, P. (2025). *Wawancara* (p. 2). Wawancara Pribadi.
- Fatekha, N. (2026). *Analisis Resepsi Khalayak Pada Konten Video Monolog Gibran Rakabuming Raka Versi “ Generasi Muda , Bonus Demografi , dan Masa Depan Indonesia .”* 11(3), 2453–2463.
- Halim, C. P. (2025). *Peran Influencer Instagram Afutami dalam Memotivasi Aksi Perubahan Iklim di Kalangan Generasi Muda The Role of Instagram Influencer Afutami in Motivating Climate Change Action Among the Younger Generation.* 4(2).
- Hall, S. (1980). *Encoding / Decoding.* 163–173.
- Ishlah, Ikhsanny Novira, Widagdo, M. B., & Lukmantoro, T. (2022). *PEMAKNAAN KHALAYAK MEDIA BERBASIS KOMUNITAS INTERPRETIF: STUDI PEMAKNAAN ANDROGINI DALAM FILM KUCUMBU TUBUH INDAH KU.* INTERAKSI ONLINE.
- Istiqomah, L. N., & Putri, F. A. (2024). *UPAYA PENGUATAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK SMP MELALUI PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN APLIKASI SCRATCH.* Proceeding Seminar Nasional IPA.
- Mardhiyah, H., & Zahara, Hanifa, Maulana, I. (2024). Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Arjuna, Volume. 2*(e-ISSN: 3021-8136, p-ISSN: 3021-8144,), 37–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.784>
- Muttamimah, L., & Sujono, F. K. (2023). *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Resepsi Khalayak Perempuan terhadap Konten Edukasi Seksual oleh Key Opinion Leader.* 7(1), 98–120.
- Muyassaroh, Y., Anggraini, N., Widiastuti, S. H., Komariah, Li., Suryani, L., Purba, T. J., Rahmawati, V. Y., Sholihah, A. R., Lilis, R., Saragih, H. S., & Rakinaung, N. E. (2024). Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. In *Yayasan Kita Menulis* (Cetakan 1, Vol. 7, Issue 2). YAYASAN KITA MENULIS. <https://doi.org/https://kitamenulis.id/2024/05/17/edukasi-kesehatan-seksual-dan-reproduksi/>
- Nababan, F. (2025). *PMK No.2/2025: Aksesibilitas Layanan Aborsi Aman Masih Jauh dari Penghormatan Otonomi Tubuh Perempuan yang Berkeadilan.* Yayasan Kesehatan Perempuan. <https://ykp.or.id/pmk-no-2-2025-aksesibilitas-layanan-aborsi-aman-masih-jauh-dari-penghormatan-otonomi-tubuh-perempuan-yang-berkeadilan/>
- Putri. (2024). *Kemendes Ajak Generasi Muda Cegah dan Kendalikan HIV/AIDS.* <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/893229/index.html>
- Ramadhan, A. (2016). *Kemdikbud: Materi “pendidikan seksual” sudah ada di Kurikulum 2013.* ANTARA.
- RD. (2025). *Wawancara.*
- Resepsi, A., Terhadap, K., & Kampanye, S. (2025). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. 9(December), 1457–1477.

- Ridwan, Muhammad & Vera, N. (2019). Mistisisme Dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa Pada Program Menembus Mata Bathin di ANTV). *Jurnal Ilmiah Komunikatif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2198>
- RZ guru SD, FA mahasiswa, NR pramuniaga, WF mahasiswa, D. mahasiswa. (2025). *FGD Via Gmeet* (pp. 1–12). FGD.
- Sagita, N. S. (2005). *Kasus Infeksi Menular Seksual di Gen Z “Ngegas,” Kemenkes Beberkan Datanya*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7973528/kasus-infeksi-menular-seksual-di>
- Simamora, Rustam Effendy & Kamara, J. G. (2023). Memahami Profil Pendidik Guru Matematika yang Menginspirasi Berdasarkan Pengalaman Calon Guru Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Volume 7, 16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.7689>
- TikTok. (2024). *Masuki Tahun Keempat, TikTok kembali Sorot Jajaran Kreator Berpengaruh Indonesia lewat TikTok Awards Indonesia 2024 - Ruang Berita | TikTok*. TikTok Newsroom.
- Tita, G. A. (2024). *Keterampilan Komunikasi yang Wajib Dimiliki*. Universitas Sains Dan Teknologi Komputer.
- Utomo, A. A. (2017). *PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH TP 2015-2016*. Agung Aditya Utomo.
- Vallene Laurencia Viendry Sujarwo, C. G. H. (2025). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Strategi Kampanye ‘Gemoy’ dalam Gerakan Politik Prabowo Subiyanto Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Pada Khalayak Pengguna Media Sosial TikTok). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Volume 9 (. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35870/jtik.v9i4.4241>
- Widiastuti, V., Ayuningtyas, F., & Muqsith, M. A. (2025). *Resepsi Khalayak Pesan Propaganda Perlawanan Simbolik Garuda Biru dan Peringatan Darurat di Akun Instagram @narasinewsroom Dinamika politik di Indonesia jelang Pemilihan*. 16(1).
- Winarti, W., Sarasati, F., Sudarsono, A. B., & Olivia, H. (2024). *Resepsi Khalayak Pada Konten Kampanye Kesehatan Mental @marshanda99 Dalam Diri Remaja*. 5(April), 7–12.